

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Deskripsi Teori

2.1.1 Prestasi Belajar PKn

2.1.1.1.Pengertian Prestasi Belajar PKn

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil belajar. Prestasi belajar adalah” tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima” (Slameto 2003:17).

Selanjutnya Hamalik (2000:62) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Pendapat lain dari S. Nasution dalam Sunarto word.press prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Tulus Tu'u (2004:75) prestasi belajar merupakan "hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di Sekolah atau di Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Pengertian PKn menurut pasal 39 Undang-undang NO.22 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Cholisin bahwa "PKn merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga negara dengan pemerintah agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara" (Cholisin, 2001:1).

Pengertian senada dikemukakan *CICED* (*Centre For Indonesia Civic Education*) dalam Cholisin bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah :

PKn merupakan proses transformasi yang membantu membantu masyarakat yang heterogen menjadi kesatuan masyarakat Indonesia, mengembangkan warga negara Indonesia yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap Tuhan, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak dan kewajiban, berkesadaran hukum, memiliki

senditivitas politik, berpartisipasi dalam politik, dan masyarakat madani (*civil society*). (Cholisin, 2001:1)

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar PKn adalah hasil belajar PKn seorang siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor agar mampu menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, yang memiliki Kepercayaan kepada Tuhan, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap hak dan kewajiban, berkesadaran hukum, memiliki sensitivitas politik, dan masyarakat madani.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti :

a) Faktor Jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh ini berupa buti, tuli, patah kaki dan patah tangan.

b) Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Sedangkan yang mempunyai intelegensi rendah perlu mendapatkan pendidikan khusus.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali yang dikutip oleh Slameto (2003:55) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil

belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan teralisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong untuk mencapai. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya

sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil bila anak suda siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelehan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

2. Faktor eksternal

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin belajar alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

1) Metode mengajar

Suatu jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3) Hubungan Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antar guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4) Hubungan Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah atau juga dalam belajar.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.

8) Standar Pelajaran diatas ukuran

Guru sebaiknya tidak memberi pelajaran diatas ukuran standar karena akan mengakibatkan siswa kurang mampu dan takut kepada guru.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Metode belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mencakup rutinitas dalam belajar, pembagian waktu dalam belajar, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah

Tugas rumah yang diberikan oleh guru sebaiknya tidak terlalu banyak, karena waktu dirumah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

c. Keadaan masyarakat

Siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keadaanya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa harus selektif dalam memilih kegiatan didalam masyarakat agar tidak terganggu belajarnya.

2) Media massa

Media massa yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya.

3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2.1.2. Uraian Materi PKn yang Disampaikan Guru dan Materi Soal dalam LKS

2.1.2.1 Uraian Materi PKn

a. Materi

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Nasar (2006:19) berpendapat bahwa “materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa

pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten “.

Pendapat lain dari Suryosubroto (2002:32), “materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat) dan faktor sikap. Sedangkan pendapat dari Nindia (2007:40) materi pelajaran atau isi pokok bahasan (*Subject Content*) adalah apa-apa yang harus dipelajari oleh siswa. Isi pokok bahasan atau materi harus spesifik dan erat hubungannya dengan tujuan (*learning objectives*).

Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan. Isi atau materi

pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber

1. Jenis-jenis materi pembelajaran

Jenis-jenis materi pelajaran menurut Rusman Efendy dalam info makalah blogspot.com materi pendidikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Fakta; adalah “segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya”. Contoh: dalam mata pelajaran Sejarah: Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus

1945 dan pembentukan Pemerintahan Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Indonesia.

- b. Konsep; adalah “segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya”. Contoh: penyimpangan sosial adalah suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Horton & Hunt 1987: 191), dsb.
- c. Prinsip; adalah “berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat”. Contoh: Perilaku menyimpang timbul karena tidak adanya nilai atau norma yang dapat ditaati secara teguh, diterima secara luas, dan mampu mengikat serta mengendalikan masyarakat (Emile Durkheim, 1897), dsb.
- d. Prosedur; “merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem”. Contoh: praktik penelitian sosial, dsb.
- e. Sikap atau Nilai; merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, dan bekerja, dsb. Contoh: aplikasi sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap toleransi dalam menghadapi fenomena sosial yang bervariasi.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran menurut Rusman Efendy dalam info makalah blogspot.com materi pendidikan pembelajaran adalah :

- a. Relevansi atau kesesuaian.

“Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain. Contoh: kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah ” Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat” (Sosiologi kelas XI semester 1) maka pemilihan materi pembelajaran yang disampaikan seharusnya

”Referensi tentang berbagai fenomena sosial yang mengarah pada timbulnya konflik sosial” (materi konsep), bukan ”langkah-langkah mengantisipasi dan menanggulangi konflik (materi prosedur)”.

b. Konsistensi atau keajegan.

“Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam. Contoh: kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial (Sosiologi Kelas X semester 2), maka materi yang diajarkan juga harus meliputi perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial”.

c. *Adequacy* atau kecukupan.

“Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Hal-hal yang perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan guru dalam pengembangan materi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Potensi peserta didik; meliputi potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional.
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah; jika peserta didik dan sekolah berlokasi bertempat di daerah pantai, maka pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar selaras dengan kondisi masyarakat pantai
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik; pengembangan materi pembelajaran diupayakan agar manfaatnya dapat dirasakan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat setelah suatu materi pembelajaran tuntas dilaksanakan.
- e) Struktur keilmuan; mengembangkan materi pembelajaran sosiologi harus didasarkan pada struktur keilmuan sosiologi.

- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; mengembangkan materi pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, alokasi waktu, dan perkembangan peradaban dunia
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- h) Alokasi waktu. (Nasar, 2006:19)

3. Cakupan Materi Pembelajaran / Pendidikan

Cakupan materi pembelajaran/ pendidikan menurut Rusman Efendy dalam info makalah blogspot.com materi pendidikan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek berikut :

- 1) Aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.
- 2) Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.

- 3) Kecukupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan.

Memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Misalnya, jika dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik di bidang jual beli, maka uraian materinya mencakup:

- a) Penguasaan atas konsep pembelian, penjualan, laba, dan rugi;
- b) Rumus menghitung laba dan rugi jika diketahui pembelian dan penjualan;
- c) Penerapan/aplikasi rumus menghitung laba dan rugi. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran.

4. Sumber Materi Pembelajaran /Pendidikan

Berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Beberapa jenis sumber belajar menurut Rusman Efendy dalam info makalah blogspot.com materi pendidikan pembelajaran antara lain:

- a. Buku
- b. Laporan hasil penelitian
- c. Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)
- d. Majalah ilmiah
- e. Kajian pakar bidang studi

- f. Karya profesional
- g. Buku kurikulum
- h. Terbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan
- i. Situs-situs internet
- j. Multimedia (TV, Video, VCD, kaset audio, dsb)
- k. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi)
- l. Narasumber (orang/manusia)

b. Standar isi SMP

**a) Standar isi dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran
PKn SMP**

1) Pendahuluan

Standar Isi maupun SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan sebagian unsur yang ada dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan) . SNP yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan salah satu implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

(Murdiono dkk, 2006:1)

2) Standar Isi PKn SMP

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1, ayat (1) dinyatakan bahwa “Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Dengan demikian dalam standar isi PKn akan ditemukan materi atau bahan kajian yang bersifat minimal. Bahan materi minimal tersebut dilihat dari akar keilmuannya akan bersumber dari ilmu politik, ilmu hukum, dan filsafat moral/filsafat Pancasila. Kemudian apabila diperhatikan penuanagan akar keilmuan PKn dalam tampak pada ruang lingkup PKn pada satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

(Murdiono dkk, 2006:1)

Disampaikan pada Kegiatan Sosialisasi KTSP Guru PKn SMP di Lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul , di SMA Muhammadiyah Bantul, Tanggal 18 September 2006. Staf Pengajar Jurusan PKn dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai

- bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional
 3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
 4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara
 5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
 6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
 7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka

8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Kemudian untuk SMP/MTs, standar isi yang berisikan Standar Kompetensi dan dan Kompetensi Dasar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Standar Isi Mata Pelajaran PKn SMP/MTs. Kelas VII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warganegara 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama	2.1 Menjelaskan makna proklamasi Kemerdekaan 2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama 2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945 2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama

Tabel 2.2 Standar Isi Mata Pelajaran PKn SMP/MTs. Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)	3.1 Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM 3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM 3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM 3.4 Menghargai upaya penegakan HAM
4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat	4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat 4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dan sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi seorang guru harus berpedoman kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

(Murdiono dkk, 2006:2-3)

2.1.2.2 Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Moh. Uzer (2007:37) mengatakan “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Noor Jamaluddin (1978: 1) “Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Syaiful Bahri Djamarah (2005:31) berpendapat bahwa “guru adalah adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan pendapat dari Husnul Fatarib (2008:102) “guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan

kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memiliki keahlian dibidangnya serta berpengalaman untuk mendidik, mengajar, membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

b. Tugas Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:36-39) tugas guru adalah :

- a) guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.
- b) tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan
- c) tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik
- d) tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- e) tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- f) guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik
- g) guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua.

- h) guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Indonesia yang bermoral Pancasila.

c. Peranan Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:43-48) peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut :

1. *Korektor*, yaitu Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
2. *Inspirator*, yaitu Guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik
3. *Informator*, yaitu Guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
4. *Organisator*, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
5. *Motivator*, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
6. *Inisiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
7. *Fasilitator*, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunikatif, aktif dan efektif.
8. Pembimbing, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan

mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.

9. *Demonstrator*, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang atau rendah. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami tersebut, maka guru harus berupaya membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.

10. *Pengelola Kelas*, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. *Mediator*, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.

12. *Supervisor*, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya.

13. *Evaluator*, yaitu ada kecenderungan bahwa peranan evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

2.1.2.3 Bahan Ajar

Salah satu hal yang penting diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah bahan ajar. Menurut *National Centre For Competency Based Training* dalam Andi Prastowo (2011:16), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau

instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas”. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainya mengatakan bahwa “bahan ajar adalah seperangkat materi yang di susun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar”.

Berdasarkan pendapat Pannen dalam Andi Prastowo (2011:17) “bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Dari sumber lain dalam *website* dikmenjur.net dalam Andi Prastowo (2011:16), “diperoleh pengertian yang lebih aplikatif bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa-siswi dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

Bahan ajar ini sangat penting sekali dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi pembuatan bahan ajar menurut Andi Prastowo (2011:24-25) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain :

- a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
- b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :

- a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing
- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri
- f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan

semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi pembelajaran kelompok.

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, satu-satunya antara lain:
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik berifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar)
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan ara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.1.2.4 Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* dalam Andi Prastowo (2011:203) “lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan tugas tersebut harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai”.

Pandangan lain mengatakan dalam Andi Prastowo (2011:203) “LKS bukan merupakan singkatan dari Lembar Kegiatan Siswa, akan tetapi Lembar Kerja Siswa yaitu materi ajar yang sudah sedemikian rupa, sehingga peserta didik akan mendapatkan materi ajar tersebut secara mandiri”. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan pada saat yang bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

“Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya” (Depdiknas, diposkan oleh Deka Mulya). Trianto (2008

:148) mendefinisikan bahwa “Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah”.

Pendapat dari Dhari dan Haryono “Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram”. Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan – pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa LKS adalah merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas dan ringkasan materi yang harus dikerjakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan pemecahan masalah.

1. Pentingnya LKS bagi Kegiatan Pembelajaran

a. Fungsi LKS

Fungsi LKS ada empat yaitu :

- a) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
- b) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

(Andi Prastowo (2011: 205-206))

b. Tujuan penyusunan LKS

Ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu :

- a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c) Melatih kemandirian belajar peserta didik
- d) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

(Andi Prastowo (2011: 206))

c. Kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran

Melalui LKS, pendidik mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode “ SQ3R” atau *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (Menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang. Adapun penjelasan masing-masing tahap itu adalah sebagai berikut :

Pertama, tahap *Survey*. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan. *Kedua* tahap *question*, pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat

membaca materi yang diberikan. *Ketiga* tahap *read*, pada kegiatan ini, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi yang membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan.

Keempat tahap *recite*, pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat sendiri. *Kelima* tahap *review*, pada kegiatan ini peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut

(Andi Prastowo (2011: 206-207))

2. Unsur-unsur LKS sebagai bahan ajar

Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, yaitu meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan.

(Andi Prastowo, 2011:207-208)

3. Mengenal Macam-macam bentuk LKS

Setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS tersebut, hal ini berakibat LKS memiliki berbagai macam bentuk. Jika kita telusuri hal tersebut, maka paling tidak kita akan menemukan lima macam bentuk LKS yang umumnya digunakan oleh peserta didik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini :

a. **LKS Yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep**

LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis.

b. **LKS yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang telah Ditemukan**

Didalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari, caranya dengan memberikan tugas kepada mereka untuk melakukan diskusi, kemudian meminta mereka untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab. Dengan peserta didiknya dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan berpendapat secara bertanggung jawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan

bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam peserta didik.

c. LKS yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar

LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku. Fungsi utama LKS ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKS ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.

d. LKS yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKS ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu

e. LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (*conten*). (Andi Prastowo, 2011: 208-211)

4. Langkah-langkah Aplikatif Membuat LKS

a. Melakukan Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan.

b. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKS-nya. Sekuensi ini sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul-Judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi - kompetensi dasar, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar.

d. Penulisan LKS

Langkah-langkah penulisan adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan kompetensi dasar
- b) Menentukan alat penelitian
- c) Menyusun materi
- d) Memperhatikan struktur LKS

(Andi Prastowo, 2011: 211-215)

5. Tujuan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tujuan pembuatan Lembar Kerja Siswa menurut Achamdi dalam blog Lentera kecil adalah sebagai berikut :

- a) Mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

- b) Membantu siswa mengembangkan konsep.
- c) Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses.
- d) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- e) Membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- f) Membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran

6. Kegunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kegunaan pembuatan Lembar Kerja Siswa menurut Hadi Sukanto dalam blog. Lentera kecil diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman kongkret bagi siswa.
- b) Membantu variasi belajar.
- c) Membangkitkan minat siswa.
- d) Meningkatkan retensi belajar mengajar.
- e) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien

7. Syarat-syarat Menyusun LKS

Agar LKS tepat dan akurat, menurut Depdikbud dalam blog. Lentera kecil maka harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Susunan Kalimat dan kata-kata diutamakan:
 - 1) Sederhana dan mudah dimengerti.
 - 2) Singkat dan jelas.
 - 3) Istilah baru hendaknya diperkenalkan terlebih dahulu.

- b. Gambar dan ilustrasi hendaknya dapat:
 - 1) Membantu siswa memahami materi.
 - 2) Menunjukkan cara dalam menyusun sebuah pengertian.
 - 3) Membantu siswa berpikir kritis.
 - 4) Menentukan Variabel yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Tata letak hendaknya:
 - 1) Membantu siswa memahami materi dengan menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis.
 - 2) Menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal hingga akhir.
 - 3) Desain harus menarik.

8. Prosedur penyusunan LKS

Prosedur yang harus dilakukan dalam penyusunan LKS menurut blog lentera kecil diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran untuk dimodifikasi ke bentuk pembelajaran dengan LKS.
- b) Menentukan ketrampilan proses terhadap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- c) Menentukan kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai dengan kompetensi dasar indikator dan tujuan pembelajaran.
- d) Menentukan alat, bahan dan sumber belajar.
- e) Menemukan perolehan hasil sesuai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Dampak Perbedaan Uraian Materi yang Disampaikan Guru dengan Materi Soal dalam LKS Terhadap Prestasi Belajar PKn

Materi pada hakikatnya merupakan pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi

pelajaran adalah sebagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Uraian materi pelajaran berarti penjabaran tentang materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami apa materi yang harus mereka kuasai guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum guru menyampaikan uraian materi maka harus didasarkan kepada beberapa hal berikut yaitu :

1. mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pengembangan materi pembelajaran.
2. mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran
3. memilih materi pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi; dan
4. memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut.

Setelah memberikan uraian materi biasanya seorang guru akan memberikan latihan soal untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswinya mampu menyerap apa yang telah disampaikan. Salah satu bentuk latihan tersebut yaitu dengan menggunakan LKS. Didalam LKS yang dibeli dari suatu penerbit terdapat banyak soal-soal latihan. Didalam LKS tersebut juga terdapat ringkasan materi.

Materi soal dalam LKS biasanya lebih luas, sehingga terkadang siswa sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam LKS. Terkadang uraian materi yang disampaikan guru berbeda dengan

materi soal dalam LKS. Soal-soal dalam LKS biasanya menanyakan tentang hal-hal yang lebih mendetail, dan guru terkadang hanya menyampaikan point-point saja yang perlu siswa fahami pada setiap SK-KD. Perbedaan uraian materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS tentunya memberikan dampak kepada prestasi siswa.

Prestasi siswa ini dapat dilihat dari rata-rata perkompetensi materi pelajaran PKn. Jika seorang siswa itu rajin, maka siswa tersebut akan mencari sendiri materi-materi yang belum dapat diketahui jawabanya pada soal LKS, sedangkan untuk siswa yang kurang rajin mereka hanya akan mengerjakan soal-soal dalam LKS itu semampu mereka dengan mengandalkan intisari dari LKS atau mengandalkan uraian materi yang disampaikan guru yang biasanya point-point saja.

Perbedaan materi yang disampaikan guru dengan materi soal dalam LKS tentunya akan membawa dampak bagi prestasi belajar PKn siswa. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Tergantung dari bagaimana siswa menyikapi perbedaan tersebut. Jika siswa rajin tentu akan mencari lebih banyak lagi materi-materi yang kurang mereka fahami sehingga pengetahuan mereka bertambah dan dapat menjawab soal-soal yang terdapat dalam LKS dengan baik, benar dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Sedangkan untuk siswa yang malas mereka akan mendapatkan nilai yang lebih kecil karena mereka

tidak mencari lagi materi-materi yang kurang mereka fahami yang terdapat didalam soal LKS.

2.1.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa Penelitian berikut berkaitan dengan penggunaan Lembar kerja siswa yakni penelitian yang dilakukan oleh Deki Ramdani (2009) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerjaa Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas XI Di SMPN 1 Gading Rejo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009” rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media LKS terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas IX semester ganjil SMPN 1 Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009?
2. Apakah ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas XI semester ganjil SMPN 1 Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan LKS dan minat terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas IX semester ganjil SMPN 1 Gading Rejo , Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009?

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dimaksudkan untuk memberikan daya yang diteliti tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala, serta digunakan untuk memperjelas dan menjawab

permasalahan yang ada dilapangan dengan menggunakan teori-teori konsep-konsep dan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, sedangkan sampel diambil 30% dari jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh langsung dari sumbernya, teknik pokok dalam pengumpulan data menggunakan teknik angket, dan teknik penunjang dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, dan teknik penunjang dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kepustakaan dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKS dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas IX SMPN 1 Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan rumus chi kuadrat, sehingga untuk penggunaan LKS terhadap prestasi belajar diperoleh koefisien kontingensi $C = 0,51$ dan $C_{\max} = 0,816$ maka data C maks terletak pada keamatan 0,28-0,55 (**kategori sedang**). Dengan demikian penggunaan LKS dan minat belajar terhadap prestasi belajar **cukup berpengaruh**. Sedangkan untuk minat belajar terhadap prestasi belajar dan aktivitas belajar di peroleh koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan $C_{\max} = 0,861$ maka data C maks terletak pada keamatan 0,50-0,89 (**kategori tinggi**). dengan demikian minat belajar terhadap prestasi belajar sangat berpengaruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan LKS Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa IX Di SMPN 1 Gading Rejo, Kabupaten Tanggamus TP 2008/2009 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima secara signifikan.